



Analisis Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa SMA dan SMK di Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Analysis of Interest in Continuing Studies Among High School and Vocational High School Students in Pangkalan Village, Pangkalan Koto Baru District

**Rifdarmon¹, Khaisyah Aliya Marsyanda², Patri Susanti³, Ramadani⁴,
Aisyah Amina Maryam⁵, Firman Hidayah⁶**

Universitas Negeri Padang

Email: rifdarmon@ft.unp.ac.id¹, khaisyamarsyanda@gmail.com², patrisusanti397@gmail.com³,
r0124173@gmail.com⁴, aisyahamina05@gmail.com⁵, hidayahfirman005@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received : 01-06-2026

Revised : 03-06-2026

Accepted : 05-06-2026

Published : 07-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the interest of high school and vocational high school students in Pangkalan in continuing their studies at university, identify the factors influencing this, and determine students' responses to educational outreach conducted by Community Service Program (KKN) students. The method used was a descriptive qualitative case study approach, where data was collected through observation, documentation, and interviews with students and members of the KKN team. The results indicate that students' interest in continuing their education at university is influenced by several key factors: family economic conditions, environmental support (family and school), limited information regarding college admissions and scholarships, and personal motivation. There are significant differences in orientation between high school and vocational high school students: high school students tend to be more open to the option of continuing their studies, while vocational high school students are more oriented toward the world of work in line with their expertise. The higher education outreach conducted by KKN students has been shown to have a positive impact on increasing students' understanding and interest. This study recommends the need for ongoing outreach programs, optimization of scholarship information, and strengthening the role of families and schools in encouraging students to continue their education.

Keywords: *interest in continuing studies, college, economic factors*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa SMA dan SMK di Pangkalan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengetahui respon siswa terhadap sosialisasi pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap siswa serta anggota tim KKN yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kondisi ekonomi keluarga, dukungan lingkungan (keluarga dan sekolah), keterbatasan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan beasiswa, serta motivasi pribadi. Terdapat perbedaan orientasi yang signifikan antara siswa SMA dan SMK: siswa SMA cenderung lebih terbuka terhadap pilihan melanjutkan studi, sementara siswa SMK lebih berorientasi pada dunia kerja sesuai keahlian yang ditekuni. Sosialisasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program sosialisasi berkelanjutan, optimalisasi informasi beasiswa, serta penguatan peran keluarga dan sekolah dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: *minat melanjutkan studi, perguruan tinggi, faktor ekonomi*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu daerah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa terkecuali. Namun, pada kenyataannya, akses terhadap pendidikan tinggi masih belum merata, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota.

Pangkalan, sebagai salah satu kecamatan yang terletak di kawasan pedalaman Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, menghadapi berbagai tantangan dalam pemerataan akses pendidikan. Keterbatasan ekonomi, minimnya informasi tentang perguruan tinggi dan beasiswa, serta orientasi lingkungan sosial yang lebih mendorong generasi muda untuk segera bekerja menjadi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Febryanti (2024) menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti status ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial merupakan penentu utama dalam keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Lebih lanjut, Indriyanti, Siswandari, dan Ivada (2013) menemukan bahwa motivasi internal siswa dan dukungan keluarga turut berperan penting dalam membentuk minat tersebut.

Di sisi lain, terdapat perbedaan karakteristik orientasi pendidikan antara siswa SMA dan SMK. Siswa SMA secara umum memiliki orientasi yang lebih kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena kurikulum mereka yang bersifat akademis dan teoritis. Sebaliknya, siswa SMK lebih disiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, sehingga motivasi untuk kuliah kerap lebih rendah (Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022).

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertugas di Pangkalan melaksanakan program sosialisasi pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada siswa mengenai pilihan program studi, jalur seleksi masuk perguruan tinggi, serta berbagai peluang beasiswa yang tersedia.

Penelitian ini hadir untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara ilmiah kondisi tersebut. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tingkat minat siswa SMA dan SMK di Pangkalan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut, serta respon siswa terhadap sosialisasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat minat siswa terhadap pendidikan tinggi, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya, serta dampak sosialisasi pendidikan tinggi terhadap pemahaman dan minat siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan akses dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di daerah dengan karakteristik serupa.



TINJAUAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Dalam konteks pendidikan, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan siswa untuk berusaha mengakses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Slameto, 2010).

Khadijah, Indrawati, dan Suarman (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti prestasi belajar dan motivasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial tersebut menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam memahami minat pendidikan siswa.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

Febryanti (2024) dalam penelitian yang dimuat di JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran) menemukan bahwa faktor internal yang paling berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi, sedangkan faktor eksternal yang paling dominan adalah status ekonomi orang tua, diikuti oleh lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Prianggita dan Ghofur (2021) dalam Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi memperkuat temuan tersebut dengan menganalisis berbagai variabel seperti prestasi belajar, motivasi, efikasi diri, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Hasil analisis mereka menunjukkan bahwa variabel-variabel ini secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap minat siswa SMA melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, Nuraini, Wiradendi, dan Marsofiyati (2023) dalam Jurnal Pendidikan SEROJA menemukan bahwa prestasi belajar dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Perbedaan Orientasi Siswa SMA dan SMK

Secara struktural, tujuan pendidikan SMA adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, sementara SMK dirancang untuk mencetak tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri (Kemenperin, 2024). Perbedaan orientasi ini berdampak pada kecenderungan minat siswa setelah lulus.

Kajian dalam Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2022) menjelaskan bahwa siswa SMK dengan latar belakang sosial ekonomi menengah cenderung memilih pendidikan yang berorientasi kerja sesuai dengan teori Parkes et al. (2015), yang menyebutkan bahwa masyarakat menengah menggunakan pendidikan formal untuk menopang kepentingan pekerjaan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, lulusan SMK sejatinya tetap dapat melanjutkan kuliah. Banyak jalur pendidikan tinggi yang terbuka bagi mereka, termasuk politeknik dan kampus vokasi. Oleh karena itu, sosialisasi yang tepat sangat diperlukan untuk membuka wawasan siswa SMK mengenai peluang-peluang tersebut.



Peran Sosialisasi Pendidikan dan Program KKN

Sosialisasi pendidikan tinggi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Haq et al. (2024) dalam penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin menemukan bahwa setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, sebanyak 85% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan tinggi, dan minat untuk melanjutkan pendidikan meningkat dari 50% menjadi 70% pasca kegiatan. Mulyanto dan Jumino (2021) dalam Jurnal Loyalitas Sosial juga mencatat bahwa penyuluhan motivasi yang dilaksanakan di lingkungan SMK mampu membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya melanjutkan pendidikan, termasuk mengenali berbagai skema beasiswa yang tersedia.

Program KKN sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki potensi strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi di daerah. Olivia et al. (2024) dalam penelitiannya di Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa menyimpulkan bahwa kegiatan KKN yang berfokus pada peningkatan kesadaran pendidikan secara signifikan memberikan dampak positif pada minat dan motivasi belajar masyarakat di desa-desa terpencil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman kondisi sosial, respons, dan sikap subjek penelitian terhadap suatu fenomena pendidikan (Hardani et al., 2020).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui: (1) observasi langsung selama pelaksanaan program sosialisasi oleh mahasiswa KKN; (2) wawancara dengan anggota tim KKN dan siswa peserta kegiatan; serta (3) dokumentasi kegiatan sosialisasi di lapangan. Data sekunder bersumber dari laporan kegiatan KKN, data sekolah, dan literatur ilmiah yang relevan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek yang dipilih adalah siswa SMA dan SMK di Pangkalan yang mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Pendidikan di Pangkalan

Pangkalan merupakan daerah yang masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam akses pendidikan tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan tim KKN, mayoritas siswa di daerah ini memiliki orang tua yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan dengan penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ini menjadikan faktor ekonomi sebagai hambatan utama yang dirasakan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Selain itu, minimnya informasi mengenai perguruan tinggi — baik terkait program studi, jalur seleksi, maupun beasiswa — turut menjadi kendala tersendiri. Banyak siswa yang tidak mengetahui adanya program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dan berbagai jalur beasiswa lain yang dapat meringankan beban biaya pendidikan.

Minat Siswa SMA terhadap Pendidikan Tinggi

Siswa SMA di Pangkalan menunjukkan minat yang relatif lebih tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan siswa SMK. Hal ini sejalan dengan orientasi kurikulum SMA yang mempersiapkan siswa secara akademis untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Global Prestasi School, 2023).

Namun demikian, minat tersebut kerap terbendung oleh kekhawatiran terhadap biaya kuliah. Banyak siswa SMA yang menyatakan keinginan untuk kuliah, tetapi merasa pesimis karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Julianto, Mukhtar, dan Sebayang (2024) yang menyebutkan bahwa potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersamaan memengaruhi minat melanjutkan pendidikan.

Minat Siswa SMK terhadap Pendidikan Tinggi

Siswa SMK menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Orientasi ini merupakan konsekuensi logis dari desain kurikulum SMK yang memang diarahkan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil (Kemenperin, 2024). Sebagian besar siswa SMK berpandangan bahwa keahlian kejuruan yang dimiliki sudah cukup untuk mencari pekerjaan.

Meski demikian, tidak berarti seluruh siswa SMK tidak berminat kuliah. Sebagian dari mereka menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan ke politeknik atau perguruan tinggi vokasi yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Penelitian Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2022) menegaskan bahwa faktor sosial dan lingkungan masyarakat juga turut memengaruhi siswa SMK untuk mempertimbangkan pilihan melanjutkan studi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi minat siswa di Pangkalan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi:

1. Faktor Ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor paling dominan. Sebagian besar siswa menyebutkan keterbatasan finansial sebagai alasan utama mengapa mereka ragu untuk mendaftar ke perguruan tinggi. Temuan ini selaras dengan Febryanti (2024) dan Nuraini et al.



- (2023) yang sama-sama menempatkan pendapatan orang tua sebagai prediktor terkuat minat melanjutkan studi.
2. Faktor Informasi. Banyak siswa yang tidak mengetahui jalur-jalur seleksi masuk perguruan tinggi seperti SNBP, SNBT, maupun seleksi mandiri, serta informasi tentang beasiswa KIP Kuliah, Bidikmisi, dan berbagai beasiswa dari pemerintah daerah. Mulyanto dan Jumino (2021) menekankan bahwa keterbatasan akses informasi menjadi salah satu hambatan signifikan bagi siswa di daerah terpencil.
 3. Faktor Lingkungan Keluarga dan Sosial. Dukungan orang tua dan pandangan lingkungan sekitar sangat memengaruhi keputusan siswa. Di beberapa keluarga, terdapat ekspektasi agar anak segera bekerja dan membantu perekonomian keluarga setelah lulus sekolah. Utami, Zulaihati, dan Zakaria (2025) dalam penelitian mereka menemukan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.
 4. Faktor Motivasi Pribadi. Siswa yang memiliki cita-cita dan impian karier yang jelas menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk kuliah, terlepas dari keterbatasan ekonomi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan motivasi internal melalui program bimbingan karier dan konseling di sekolah.

Dampak Sosialisasi Mahasiswa KKN

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan minat siswa. Setelah mengikuti kegiatan, banyak siswa yang mengaku baru mengetahui tentang beragam pilihan perguruan tinggi, program studi, dan skema beasiswa yang tersedia untuk mereka.

Temuan ini sejalan dengan Haq et al. (2024) yang mendokumentasikan peningkatan pemahaman dan minat siswa secara signifikan pascasosialisasi pendidikan tinggi. Siregar et al. (2026) dalam Jurnal Attamkiim juga mencatat bahwa kegiatan sosialisasi yang terstruktur melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab mampu meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat pendidikan tinggi dan peluang karier ke depan.

Respon siswa selama kegiatan sosialisasi di Pangkalan sangat antusias. Banyak pertanyaan yang diajukan, terutama seputar cara mendaftar beasiswa, perbedaan antarberbagai jenis perguruan tinggi, dan prospek kerja dari berbagai program studi. Ini mengindikasikan bahwa selama ini kebutuhan informasi tersebut memang belum terpenuhi secara memadai di lingkungan sekolah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa SMA dan SMK di Pangkalan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah hingga sedang, dengan siswa SMA menunjukkan tingkat minat yang relatif lebih tinggi dibandingkan siswa SMK.
2. Faktor-faktor utama yang memengaruhi minat tersebut adalah: kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan informasi, lingkungan keluarga dan sosial, serta motivasi pribadi. Faktor ekonomi merupakan penghambat terbesar yang dirasakan oleh hampir seluruh kelompok siswa.



3. Sosialisasi pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN memberikan dampak positif yang nyata, berupa peningkatan pemahaman siswa tentang perguruan tinggi dan beasiswa, serta peningkatan motivasi untuk mempertimbangkan opsi melanjutkan studi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan program bimbingan karier dan sosialisasi perguruan tinggi secara rutin dalam kegiatan akademik, serta memaksimalkan peran guru BK dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai jalur pendidikan lanjutan.
2. Bagi pemerintah daerah, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam mendiseminasikan informasi beasiswa kepada siswa di daerah terpencil, serta memperluas cakupan program bantuan pendidikan agar dapat diakses oleh lebih banyak siswa dari keluarga kurang mampu.
3. Bagi program KKN selanjutnya, kegiatan sosialisasi pendidikan tinggi sebaiknya dirancang secara lebih terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan orang tua siswa agar dampaknya lebih optimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti. (2024). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*. Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/78073>
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haq, Z. D., Firdaus, M. S., Yuliyawati, N., et al. (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 3(1). <https://sihojournal.com/index.php/jupengen/article/view/49>
- Hutagalung, F. L., Agustin, D., & Sihombing, C. (2024). Sosialisasi Kehidupan Perkuliahan Pada Siswa Siswi Tingkat SMA Sebagai Upaya Peningkatan Minat Kuliah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1291>
- Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1–10.
- Julianto, M. R., Mukhtar, S., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 41 Jakarta. *Jurnal Ilmiah*, 3(5), 3091–3102.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Mulyanto, E., & Jumino, J. (2021). Penyuluhan motivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi – SMK FAJAR Ciseeng Bogor. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i2.p62-76>



- Nuraini, D., Wiradendi, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh prestasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(2), 208–217. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., et al. (2024). Analisis dampak sosial dan ekonomi terhadap rendahnya minat pendidikan di Desa Kemuning Muda: Peran program KKN dalam peningkatan kesadaran pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1247>
- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. (2022). Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK, Vol. 4, No. 3, 540–554. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding>
- Siregar, Z. A., Fitri, M., Pradifta, D. S., & Darma, M. (2026). Sosialisasi pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sekolah menengah atas. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v2i2.359>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, D. A., Zulaihati, S., & Zakaria, A. (2025). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 12 Jakarta Utara. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 447–462. <https://doi.org/10.62710/qmk1bv88>